

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia berdasarkan *World Health Organization* (WHO) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang banyak terjadi dan tersebar di seluruh dunia, anemia sering terjadi terutama di negara berkembang (*developing countries*) dengan prevalensi 35-75% dimana mayoritas anemia terjadi pada kelompok dewasa yaitu wanita usia subur (WUS) dengan usia 15-49 tahun, Prevalensi anemia pada kelompok wanita usia produktif (WUS) tahun 2018 adalah sebesar 29,6% terjadi kenaikan pada tahun 2019 dengan prevalensi 30%. pada tahun 2019 Indonesia merupakan prevalensi tertinggi keempat di wilayah Asia Tenggara yaitu sebesar 30,4% (*World Health Organization 2023*).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, Kejadian anemia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018, dengan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 39,5%. Pada umur tersebut merupakan rata-rata usia calon pengantin di Indonesia. Hal ini menunjukkan jumlah prevalensi calon pengantin di Indonesia yang mengalami anemia cukup besar (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2019 menyebutkan prevalensi anemia yang ada di Provinsi Sumatera Barat sebesar 17,38%, pada laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 menyebutkan

bahwa calon pengantin wanita di Kota Padang sebanyak 4.189 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 183 orang prevalensi anemia terbanyak terdapat di Puskesmas Padang Pasir Padang sebanyak 22 orang calon pengantin wanita (Dinkes Kota Padang, 2023).

Dampak kurangnya pengetahuan akibat anemia sangat kompleks. hal ini juga tentu akan berdampak pada calon pengantin wanita yang akan menghadapi masa kehamilan setelah menikah, kondisi anemia dapat meningkatkan resiko kematian ibu pada saat kehamilan dan melahirkan, resiko yang akan terjadi melahirkan bayi dengan berat badan rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan resiko meningkatnya bayi lahir premature (Nursika et al, 2023).

Pengetahuan gizi memegang peranan yang sangat penting dalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan dengan baik, sehingga dapat mencapai keadaan gizi seimbang. tingginya prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur mengidentifikasi bahwa dibutuhkan pencegahan berupa pemberian pengetahuan tentang anemia dan konsumsi suplementasi besi dan asam folat, anemia pada calon pengantin perlu ditangani agar calon pengantin mempunyai simpanan zat besi didalam tubuhnya sebagai persiapan mereka sebelum hamil (Utami & Puspita, 2020).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (ardiyansyah, M, 2023) dimana pada penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan yang didapatkan dari uji statistic dengan nilai p value 0,022, dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zanuarisma, 2022), dimana pada penelitian ini terdapat hubungan

pengetahuan dengan status anemia pada calon pengantin yang didapatkan dari uji statistic dengan nilai p value 0,005.

Kejadian anemia juga disebabkan karena status gizi, status gizi memberikan kontribusi sebesar (30.6%) dalam mempengaruhi kejadian anemia salah satu indikator pengukuran status gizi dengan lingkaran lengan atas (LILA). Untuk mencegah risiko status gizi kurang pada ibu hamil sebaiknya sebelum hamil atau calon pengantin memiliki LILA \geq 23,5 cm. Jika kurang dari angka tersebut sebaiknya kehamilan ditunda untuk mencegah terjadinya anemia. Pada wanita dengan LILA $<$ 23,5 cm cenderung mempunyai nutrisi kurang, sehingga kejadian anemia akan semakin berat (Mei dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Mei ditemukan ada sebanyak 31 responden (93.9%) yang KEK mengalami anemia. Sedangkan responden yang normal mengalami anemia ada 22 responden (73.3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p =0.059 yang artinya ada hubungan kek dengan anemia pada calon pengantin di puskesmas Toboali tahun 2022.(Mei dkk, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia antara lain siklus menstruasi. Pada wanita khususnya wanita usia subur atau calon pengantin menjelang hamil berisiko mengalami anemia zat besi dibandingkan kelompok yang lain. Karena wanita mengalami menstruasi yang datang setiap bulan maka kebutuhan zat besi pada wanita jauh lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Namun demikian wanita mampu mengabsorpsi zat besi lebih efisien jika makanan yang dikonsumsi mencukupi kebutuhan (Nursika et al, 2023).

Siklus menstruasi adalah waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya, Menstruasi secara normal berlangsung antara 2-7 hari setiap bulannya. Keadaan ini juga dapat meningkatkan risiko kejadian anemia. Volume darah yang keluar selama masa menstruasi rata-rata mencapai 33-50 ml, Pada periode menstruasi tersebut wanita kehilangan sekitar 30 mg besi. Banyaknya darah yang hilang akan menyebabkan perempuan yang sedang menstruasi cenderung mengalami lemas, lesu hingga mata berkunang-kunang dimana ini adalah salah satu tanda-tanda anemia defisiensi besi. Hal ini dapat diperparah jika siklus menstruasi bertambah lama karena banyaknya jumlah darah yang dikeluarkan.(Nursika dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Suhariyati dkk, 2020) ditemukan ada sebanyak 24 responden memiliki siklus menstruasi tidak normal didapatkan 22 responden (91,7) mengalami anemia sedangkan sisanya didapatkan bahwa dari 24 responden memiliki siklus menstruasi tidak normal didapatkan 2 responden (8,8%) tidak mengalami anemia Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara siklus menstruasi terhadap kejadian anemia pada Wanita Usia Subur Mahasiswi Prodi Sarjana Kebidanan Unissula (Suhariyati dkk, 2020).

Pemerintahan Indonesia telah melaksanakan program pencegahan anemia sejak tahun 1996, Program pencegahan anemia terbaru dibuat oleh Kemenkes RI pada tahun 2016 yaitu program pencegahan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur. Kegiatan pada program ini yaitu pedoman gizi seimbang,

Suplementasi tablet tambah darah, fortifikasi makan, serta pengobatan penyakit penyerta (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada Maret tahun 2024 di Puskesmas Padang Pasir, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang calon pengantin wanita, ditemukan 2 dari 10 calon pengantin mengalami anemia, 6 dari 10 calon pengantin wanita mengalami tingkat pengetahuan yang kurang tentang anemia karena kurangnya informasi yang didapat oleh Wanita Usia Subur dari Tenaga kesehatan, media masa, media elektronik, maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan catin untuk memahami informasi yang diberikan. Pada status gizi setelah di wawancara 2 dari 10 catin memiliki lingkaran lengan tidak normal, dan pada pola Menstruasi setelah di wawancara juga mendapati 4 dari 10 catin mengalami siklus menstruasi tidak normal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat lebih lanjut untuk mengetahui Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada calon pengantin wanita di Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah penelitian apakah Determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi Status gizi calon pengantin wanita di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi Siklus menstruasi pada calon pengantin wanita di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.
- e. Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan anemia pada calon pengantin wanita terhadap Kejadian anemia di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.
- f. Diketahuinya hubungan Status gizi calon pengantin wanita dengan kejadian anemia di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.
- g. Diketahuinya hubungan Siklus menstruasi pada calon pengantin wanita terhadap Kejadian anemia di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.
- h. Diketahuinya determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Padang Pasir Kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai pengalaman penulis dalam menyelesaikan penelitian tentang mengetahui determinan yang berhubungan dengan anemia pada calon pengantin wanita.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian serupa hasilnya dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan menjadi ilmu pengetahuan baru terkait mengetahui Determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi di bidang kesehatan ibu dan anak terutama yang berhubungan dengan kejadian Anemia, sehingga dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya di Stikes Alifah Padang.

b. Bagi Institusi Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi, bahan informasi dan masukan atau sumber bacaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan khusus tentang Determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang Determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Padang pasir Kota Padang tahun 2024. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Analitik Deskriptif* dengan menggunakan rancangan desain *Cross Sectional*. Pengumpulan data telah dilakukan di Puskesmas Padang Pasir dan dilaksanakan pada bulan Juni 2024 sampai bulan Juli 2024. Variable independent dalam penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan anemia, Status gizi dan Siklus menstruasi sedangkan variable dependen pada penelitian ini yaitu kejadian anemia pada calon pengantin wanita. Responden penelitian ini adalah calon pengantin wanita yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir sebanyak 30 responden yang didapatkan berdasarkan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk melihat factor yang lebih dominan berhubungan dengan kejadian anemia, dengan teknik *Regresi Logistik*. Untuk semua variabel ditetapkan *signifikansi* dengan derajat penolakan 5% ($p \text{ Value} < 0,05$). Jika didapat $p \text{ Value} < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.